

PT. GOLDEN FLOWER Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2022

FOR THE PERIOD ENDED JUNE 30, 2022

**PT GOLDEN FLOWER TBK
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
DAN LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2022**

***PT GOLDEN FLOWER TBK
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
AND FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
JUNE 30, 2022***

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4	<i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS	5	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	6 - 47	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>

**SURAT PENYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)
PT GOLDEN FLOWER TBK**

**DIRECTOR'S STATEMENT FOR
THE RESPONSIBILITY OF THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 30 JUNE 2022 AND 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE PERIOD ENDED
30 JUNE 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
PT GOLDEN FLOWER TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned :

Nama :	Handojo Koentoro Setyadi	Name
Alamat Kantor :	Jl. Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah	Office Address
No. Telepon :	(024) 6921228	Phone Number
Alamat Domisili :	Perum Mataram Bumi Sejatera No. 85, Condong Catur, Depok Sleman, Yogyakarta	Domicili Address
Jabatan :	Direktur Utama / President Director	Position
Nama :	Tan Handy Chandra Tanton	Name
Alamat Kantor :	Jl. Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah	Office Address
No. Telepon :	(024) 6921228	Phone Number
Alamat Domisili :	Kota Wisata Cluster Barcelona SB IV/51, Clangsana, Gunung Putri, Kab. Bogor	Domicili Address
Jabatan :	Direktur / Director	Position

Untuk dan atas nama PT Golden Flower Tbk menyatakan bahwa :


For and on behalf of PT Golden Flower Tbk stated that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Golden Flower Tbk;
1. *We are responsible for preparation and presentation of the financial statement of PT Golden Flower Tbk*
2. Laporan keuangan PT Golden Flower Tbk telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Golden Flower Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
3. a. *All information contained in the financial statements of PT Golden Flower Tbk are complete dan correct;*
- b. Laporan keuangan PT Golden Flower Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- b. *The financial statements of PT Golden Flower Tbk do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
- c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh PT Golden Flower Tbk sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- c. *All documents transactions, financial records and bookkeeping as well as supporting documents have been completely prepared and stored by PT Golden Flower Tbk in accordance with applicable laws and regulations;*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern, pencegahan dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi PT Golden Flower Tbk
4. *We are responsible for the internal control system, prevention and control of fraud, and compliance with relevant laws and regulations for PT Golden Flower Tbk*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Semarang,
18 Agustus 2022 / August 18, 2022


Handojo Koentoro Setyadi
Direktur Utama / President Director
Tan Handy Chandra Tanton
Direktur / Director

PT GOLDEN FLOWER TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Juni 2022	Catatan/ Notes	Desember 2021	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	49.271.650.176	2,4,28	55.112.549.903	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - bersih				<i>Trade receivables - net</i>
Pihak ketiga	57.745.180.103	2,5,28	43.684.595.656	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	101.007.698	2,6,28	99.580.798	<i>Third parties</i>
Persediaan - bersih	23.023.469.287	2,7	24.595.398.699	<i>Inventories - net</i>
Biaya dibayar dimuka dan				<i>Prepaid expenses and</i>
uang muka	15.692.948.190	2,8	15.342.161.417	<i>advances</i>
Pajak dibayar dimuka	757.356.389	2,15	200.446.663	<i>Prepaid tax</i>
Jumlah Aset Lancar	146.591.611.844		139.034.733.136	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non - Current Assets
Taksiran tagihan pajak				<i>Estimated claim for tax</i>
penghasilan	3.045.651.273	2,15	3.474.920.777	<i>refund</i>
Investasi pada obligasi	-	2,10,28		<i>Investment in bond</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	7.349.385.000	2,6,26,28	570.811.901	<i>Related parties</i>
Aset tetap - bersih	41.892.611.979	2,9	48.626.286.886	<i>Fixed assets - net</i>
Aset pajak tangguhan	11.507.377.200	2,15	11.507.377.201	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain - lain	1.000.000	2,28	1.000.000	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	63.796.025.452		64.180.396.765	Total Non - Current Assets
Total Aset	210.387.637.296		203.215.129.901	Total Assets

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan/
See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT GOLDEN FLOWER TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Juni 2022	Catatan/ Notes	Desember 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank	4.100.500.000	2,16,28	6.238.874.997	<i>Bank loans</i>
Utang usaha				<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga	6.012.457.111	2,11,28	7.994.113.722	<i>Third parties</i>
Utang lain-lain				<i>Others payables</i>
Pihak berelasi	722.140.381	2,12,26,28	710.840.382	<i>Related parties</i>
Beban akrual	5.781.470.091	2,13,28	3.586.745.423	<i>Accrual expenses</i>
Liabilitas kontrak	7.070.861.345	2,14	4.464.447.192	<i>Contract liabilities</i>
Utang pajak	378.935.761	2,15	396.139.295	<i>Taxes payable</i>
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				<i>Current maturity of long-term loans</i>
Liabilitas sewa		2,17,28	1.700.000.000	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	24.066.364.689		25.091.161.011	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				<i>Long term loans - net of current maturities</i>
Liabilitas sewa	5.761.875.226	2,17,28	5.761.875.226	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan		2,15,28		<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja	33.137.458.849	2,18,28	33.743.886.349	<i>Employee benefits liability</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	38.899.334.075		39.505.761.575	Total Non-Current - Liabilities
Jumlah Liabilitas	62.965.698.764		64.596.922.586	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				<i>Shares capital - par value of Rp 100 per share</i>
Modal dasar - 3.000.000.000 lembar saham				<i>Authorized - 3.000.000.000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 750.000.000 saham	75.000.000.000	19	75.000.000.000	<i>Issued and fully paid - 750.000.000 share</i>
Tambahan modal disetor	24.485.996.111	20	24.485.996.111	<i>Additional paid in capital</i>
Penghasilan komprehensif lain	79.570.785.418	2,9,18	79.570.785.417	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba (defisit)				<i>Retained earning (deficit)</i>
Belum ditentukan penggunaannya	(31.634.842.997)		(42.236.869.288)	<i>Unappropriated</i>
Telah ditentukan untuk cadangan umum			1.798.295.075	<i>Appropriated for general reserve</i>
Jumlah Ekuitas	147.421.938.532		138.618.207.315	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	210.387.637.296		203.215.129.901	Total Liabilities and Equity

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan/
See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT GOLDEN FLOWER TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
JUNE 30, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Juni 2022	Catatan/ Notes	Juni 2021	
Penjualan	70.277.264.014	2,21	44.864.399.834	<i>Sales</i>
Beban pokok penjualan	(54.353.770.036)	2,22	(62.340.093.220)	<i>Cost of good sold</i>
Laba (Rugi) Kotor	15.923.493.977		(17.475.693.386)	Gross Profit (Loss)
Beban penjualan	(2.275.334.838)	2,23	(1.011.363.455)	<i>Selling expenses</i>
Beban administrasi dan umum	(5.198.210.822)	2,24	(5.102.010.134)	<i>Administrative and general expense</i>
Penghasilan (beban) lain-lain	1.020.932.575	2,25	503.533.977	<i>Other income (expenses)</i>
Laba Operasi	9.470.880.892		(23.085.532.998)	Profit From Operation
Pendapatan keuangan	9.908.858	2	4.183.002.089	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(677.058.532)	2	(2.541.480.513)	<i>Finance expenses</i>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	8.803.731.218		(21.444.011.422)	Profit Before Income Tax
Pajak Penghasilan		2,15		<i>Income Tax</i>
Laba Bersih Tahun Berjalan	8.803.731.218		(21.444.011.422)	Profit For The year
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				<i>Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali atas imbalan kerja		2,18		<i>Remeasurement of employee benefit obligations</i>
Efek pajak atas penghasilan komprehensif lain		2,15		<i>Effect of tax on other comprehensive income</i>
Penghasilan Komprehensif Lain - Bersih	-			<i>Other Comprehensive Income - Neto</i>
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	8.803.731.218		(21.444.011.422)	Total Comprehensive Profit For The Year
Laba per Saham Dasar	12		(8)	Basic Profit per Share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan/
See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT GOLDEN FLOWER TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Modal saham / Share capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital</u>	<u>Penghasilan komprehensif lain / Other comprehensive income</u>	<u>Saldo laba / Retained earnings</u>	<u>Jumlah ekuitas / Total equity</u>
Saldo per 31 Desember 2020	75.000.000.000	24.485.996.111	50.364.857.272	11.063.983.909	160.914.837.292
Laba (rugi) Jan sd Maret 2020				(50.112.034)	-
Beban emisi saham					-
Pengukuran kembali atas imbalan kerja					-
Efek pajak atas penghasilan komprehensif lain					-
Saldo per 31 Maret 2021	75.000.000.000	24.485.996.111	50.364.857.272	11.013.871.875	160.864.725.258
Saldo per 31 Desember 2021	75.000.000.000	24.485.996.111	79.570.785.418	(40.438.574.215)	138.618.207.314
Laba (rugi) Jan sd Maret 2021				8.803.731.218	8.803.731.218
Beban emisi saham					-
Pengukuran kembali atas imbalan kerja					-
Efek pajak atas penghasilan komprehensif lain					-
Saldo per 30 Juni 2022	75.000.000.000	24.485.996.111	79.570.785.418	(31.634.842.997)	147.421.938.532

PT GOLDEN FLOWER TBK

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada
30 Juni 2022
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS

For the Year Ended
June 30, 2022
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2022 / June 31, 2022	30 Juni / June 30, 2021	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	58.823.093.720	42.299.168.156	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(60.650.172.628)	(40.936.177.439)	Payment to suppliers and employee
Penerimaan dari pendapatan bunga	9.908.858	4.183.002.089	Receipt from interest income
Penerimaan dari pendapatan lain-lain	-	-	Receipt from other income
Pembayaran untuk:			Payment for:
Pajak penghasilan	(144.843.756)	(410.255.989)	Income tax
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	343.874.044	(2.037.946.536)	Interest expenses and other financial expenses
Arus kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1.618.139.762)	3.097.790.281	Net cash flows provided by (used for) operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Investasi	-	-	Investment
Penambahan aset tetap	6.733.674.907	17.500.000	Acquisition of property, plant, and equipment
6	-	-	Acquisition (receipt) of other assets
Arus kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	6.733.674.907	17.500.000	Net cash flows provided by (user for) Investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Penambahan (penerimaan) utang bank	(2.138.374.997)	4.786.012.755	Payment (receipt) of bank loan
Pembayaran (pencairan) utang deposit	-	-	Payment (receipt) of deposit payables
Pembayaran imbalan kerja karyawan	-	-	Payment of employee benefit
Modal disetor	-	-	Paid in capital
Penerimaan (pembayaran) dari (ke) pihak ketiga	(350.786.774)	2.711.255	Receipt (payment) from (to) third parties
Penerimaan dari pihak berelasi	(8.467.273.100)	(11.276.696.092)	Receipt from related parties
Pembayaran ke pihak berelasi	-	-	Payment from to related parties
Penawaran umum perdana	-	-	Initial public offering
Beban emisi saham	-	-	Stock issuance expense
Arus kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(10.956.434.872)	(6.487.972.082)	Net cash flows provided by (user for) financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(5.840.899.727)	(3.372.681.801)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	55.112.549.903	9.263.517.172	Cash and Cash Equivalents at The Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	49.271.650.176	5.890.835.371	Cash and Cash Equivalents at Ending of Year

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Golden Flower Tbk (Perusahaan) didirikan di Semarang berdasarkan Akta No. 11 tertanggal 7 Maret 1989 oleh Notaris Joeni Moeljani, S.H., Akta pendirian Perusahaan diperbaiki dengan Akta No. 26 tanggal 10 Juli 1996 oleh Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., nama Perusahaan diubah menjadi PT Puspa Sari Kencana. Akta ini telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9266 HT.01.01.Th.96 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1557, Tambahan Berita Negara tanggal 22 April 1997 No. 32. Nama Perusahaan diubah kembali sesuai Akta No. 1 tanggal 2 April 1997 dari Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., menjadi PT Puspa Masindo, dan yang terakhir nama Perusahaan mengalami perubahan kembali menjadi PT Golden Flower sesuai Akta No. 20 tertanggal 14 Oktober 2004 oleh Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., M.Kn., dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-11028 HT.01.04.TH.2005 tanggal 25 April 2005.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, dan terakhir dengan Akta No. 46 tertanggal 25 Agustus 2020 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0158779.AH.01.11.Tahun 2020 Tanggal 22 September 2020.

Perusahaan berdomisili di Jalan Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur, Semarang, Jawa Tengah.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah konveksi, perdagangan umum termasuk ekspor, impor, dan transportasi.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha dalam bidang garment.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Profashion Apparel.

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 18 tanggal 13 April 2021 mengenai Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham tentang Perubahan Direksi dan Dewan Komisaris. Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut :

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Golden Flower Tbk (The Company) was established on Semarang based on Deed No. 11 dated March 7, 1989 Notary Joeni Moeljani, S.H., The Company's Deed of establishment was amended by Deed No. 26 dated July 10, 1996 by Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., the Company's name was changed to PT Puspa Sari Kencana. This Deed has been approved by Minister of Justice of the Republic Indonesia through Decree No. C2-9266 HT.01.01.Th.96 and was published in Gazette of the Republic of Indonesia dated April 22, 1997, No. 32. The Company name was changed according to Deed No. 1 dated April 2, 1997 from Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., becoming PT Puspa Masindo, and the latest name of the Company changes to PT Golden Flower according to deed No. 20 dated October 14, 2004 from Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. C-11028 HT.01.04.TH.2005 on April 25, 2005.

The Company's articles of association have been amended several times, and most recently by Deed No. 46 dated August 25, 2020 from Notary Fathiah Helmi S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta regarding changes to the Company's articles of association. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0158779.AH.01.11.Tahun 2020 dated September 22, 2020.

The Company is domiciled in Jalan Karimunjawa, Gedanganak, East Ungaran, Semarang, Central Java.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is garment, general trade including exports, imports and transportation.

The Company has commercially operated in 1989. Currently, the Company does business in garment sector.

The Company's holding entity and ultimate holding entity was PT Profashion Apparel.

b. Structure Organization and Others Information

Based on the Notary Deed Fathiah Helmi, S.H. No. 18 dated April 13, 2021 regarding the Decision Statement of the Shareholders regarding the Change of Directors and the Board of Commissioners. The composition of the members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2022 and 2021 are as follows:

**PT GOLDEN FLOWER TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN FLOWER TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
JUNE 30, 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>	<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama :	Susie Thg Sock Ching	Susie Thg Sock Ching	President Commissioner
Komisaris :	Lau Wei Kian	Lau Wei Kian	Commissioner
Komisaris :	-	-	Commissioner
Komisaris Independen :	Jang, Rony Yuwono	Jang, Rony Yuwono	Independent Commissioner
Komisaris Independen :	-	-	Independent Commissioner
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama :	Handojo Koentoro Setyadi	Handojo Koentoro Setyadi	President Director
Direktur :	Handy Candra Tanton	Handy Candra Tanton	Director
Direktur :	Urike Jeanetta Stella	Urike Jeanetta Stella	Director
Direktur :	-	-	Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Board of Directors</u>
Ketua :	Jang Rony Yuwono	Jang Rony Yuwono	Chairman
Anggota :	Irena Lady Soemarlum	Irena Lady Soemarlum	Member
Anggota :	Albert Christo	Albert Christo	Member
<u>Sekretaris Perusahaan</u> :	Aditya Manggala Putra	Aditya Manggala Putra	<u>Corporate Secretary</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing 790 dan 923 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has total number of permanent employees of 790 and 923 employees, respectively (unaudited).

c. Penawaran Umum Perdana Saham

Perusahaan melakukan aksi korporasi dengan menjadi perusahaan terbuka melalui pencatatan saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 26 Juni 2019. Perusahaan terdaftar dengan kode saham POLU dan tercatat menjadi emiten ke-17 yang melantai di bursa saham pada 2019.

Perusahaan menawarkan 20% atau sebesar 150.000.000 lembar sahamnya kepada publik, dengan 750.000.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan tiap lembar saham tersebut ditawarkan seharga Rp 288.

c. Initial Public Offering

The Company implemented corporate action by becoming a Public Company through listing the Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange on June 26, 2019. The Company was registered with the POLU stock code and was listed as the 17th issuer listed on the stock exchange in 2019.

The Company offers 20% or 150,000,000 shares to the public, with 750,000,000 shares issued and fully paid with nominal value of Rp 100 per share, at the offering price Rp 288 per share.

c. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian secara wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Laporan keuangan telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direktur Perusahaan pada tanggal 23 Juni 2022.

c. Management Responsibility and Approval of Financial Statements

The fair preparation and presentation of the financial statement are management responsibility. The financial statements has authorized for issuance by the Company's Director on June 23, 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The financial statements of the Company have been prepared with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK), and the regulations of capital market regulator for entities under its supervision.

The presentation currency used in the disclosure of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which the Company's functional currency.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan; dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis.

Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan (Lanjutan)

Perusahaan telah mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut di atas dan menentukan dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan.

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lain-lain dan investasi pada obligasi

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, utang bank, beban akrual dan liabilitas sewa.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying cash and bank receipts and payments into operating, investing and financing activities.

In preparing financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, considerations, estimates and assumptions that affect:

- *application of accounting policies;*
- *asset value and liability reported and disclosures for contingent assets and liabilities at the date of the financial statements; and*
- *total revenue and expenses during the reporting*

Although the estimates are based on management's knowledge of current events and actions, actual results may differ from the amounts originally estimated.

Estimates, assumptions and significant accounting judgments applied in preparing the Company's financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes in Significant Accounting Policies

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted are:

Amendments to PSAK No. 22, "Business Combination" regarding Definition of Business

Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK No. 73, "Leases" regarding Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Changes in Significant Accounting Policies (Continued)

The Company had evaluated and determined the effect of these accounting standards stated above are not significant to financial statement.

c. Financial Assets and Financial Liabilities

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other assets and investment in bond.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, bank loan, accrual expenses and lease liabilities.

c.1 Klasifikasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali pada periode setelah Perusahaan mengubah model bisnisnya untuk mengelola aset

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c.1 Klasifikasi (Lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis

Perusahaan melakukan penilaian terhadap tujuan model bisnis dari kepemilikan suatu aset pada tingkatan portofolio, karena hal ini yang paling mencerminkan cara bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen. Informasi yang dipertimbangkan meliputi:

- Kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi kewajiban yang mendanai

c.1 Classification

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

A debt instrument is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Company changes its business model for managing

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

c.1 Classification (Continued)

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. Financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*
- Financial liabilities measured at amortized cost.*

Business model assessment

The Company makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management. The information considered includes:

- *The stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focuses on earning contractual interest revenue, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those*

- aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui
- Bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen Perusahaan;
 - Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis itu) dan strateginya untuk bagaimana risiko tersebut dikelola;
 - Bagaimana manajer bisnis diberi kompensasi (misalnya apakah kompensasi ditentukan berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diterima); dan
 - Frekuensi, volume dan waktu penjualan pada periode sebelumnya, alasan untuk penjualan tersebut dan ekspektasi tentang aktivitas penjualan di masa depan. Namun, informasi tentang aktivitas penjualan tidak dipertimbangkan secara terpisah, tetapi sebagai bagian dari penilaian keseluruhan tentang bagaimana tujuan Perusahaan dinyatakan untuk mengelola aset keuangan dicapai dan bagaimana arus kas direalisasikan.

Aset keuangan yang dimiliki atau dikelola untuk diperdagangkan dan yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar diukur pada FVTPL, karena aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual atau tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual dan untuk menjual aset

- assets or realizing cash flows through the sale of
- How the performance of the portfolio is evaluated and reported to the Company's management;
 - The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy how those risks are managed;
 - How the business managers are compensated (e.g. whether compensation is based on the fair value of the assets managed or the contractual cash flows collected); and
 - The frequency, volume and timing of sales in prior periods, the reasons for such sales and its expectations about future sales activity. However, information about sales activity is not considered in isolation, but as part of an overall assessment of how the Company's stated objective on managing the financial assets is achieved and how cash flows are realized.

Financial assets that are held or managed for trading and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVTPL, as they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c.1 Klasifikasi (Lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Ketentuan percepatan perlunasan dan perpanjangan;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman non-recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga

c.2 Pengakuan dan pengukuran awal

Semua aset atau liabilitas keuangan pada saat

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

c.1 Classification (Continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. nonrecourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest

c.2 Recognition and initial measurement

All financial assets or liabilities are measured initially

pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler), diakui pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

at their fair value plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c.2 Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

c.3 Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa atau pada saat Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan Perusahaan yang ditentukan dengan seberapa jauh

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

c.2 Recognition and initial measurement (Continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instruments had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability recognized initially.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

c.3 Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction in which the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Company continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Perusahaan terekspos terhadap perubahan nilai aset

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c.3 Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Perusahaan menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset keuangan tersebut serta mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/ penerbit aset keuangan sehingga debitur/ penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan.

c.4 Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

c.5 Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c.5 Pengukuran biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat), atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh ketentuan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

c.3 Derecognition (Continued)

The Company writes off financial assets and any related allowance for impairment losses when the Company determines that those financial assets are uncollectible. The decision is reached after Company had undertaken various efforts to obtain back the financial asset as well as considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

c.4 Offsetting

Financial assets and financial liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

c.5 Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and adjusted for any expected credit loss allowance. The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any expected credit loss allowance.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

c.5 Amortized cost measurement (Continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period), to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options), but does

kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (antara lain opsi pelunasan dipercepat), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan arus kas di masa datang termasuk

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh provisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

c.6 Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c.6 Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar

not consider any future credit losses. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including ECL.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

c.6 Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

c.6 Fair value measurement (Continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid

memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Perusahaan mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perusahaan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

c.7 Penurunan nilai aset keuangan

Penerapan PSAK No. 71 “Instrumen Keuangan” telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK no. 55 “Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran” dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian (“ECL”). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c.7 Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah

price and an ask price, then the Company measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask prices.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

c.7 Impairment of financial assets

The adoption of PSAK No. 71 “Financial Instrument” changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK no. 55 “Financial Instrument: Recognition and Measurement” to Expected Credit Loss (“ECL”). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

c.7 Impairment of financial assets (Continued)

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company’s past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset’s carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset’s original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount

tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun

Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas di tangan, kas di bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode/tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah berdasarkan kurs tengah dari kurs jual-beli uang kertas asing dan kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021:

	Juni 2022	December 2021
1 US Dollar / Rupiah	14.848	14.269
1 HK Dollar / Rupiah	1.892	1.830

f. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak
- b. Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk

is reduced through the use of an allowance account.

When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of financial position comprises of cash on hand, cash in banks and short-term deposits with a maturity of three months or less and not being used as collateral of loan and not restricted for use.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the period/year. The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used to translate monetary assets and liabilities in foreign currencies into Rupiah amounts taken from average of the buying and selling rates for foreign bank notes and transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of June 30, 2022 and 2021:

f. Lease

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a. *The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- b. *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c. *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are*

tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
- Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:

- The Company has the right to operate the asset; or*
- The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Sewa (Lanjutan)

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perusahaan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Lease (Continued)

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset at the end of the lease term, then the asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the fixed assets.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Sewa (Lanjutan)

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hakguna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Persediaan

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan yang usang dan lambat bergerak dan persediaan barang dagang ditentukan atas dasar estimasi penggunaan masa depan atau penjualan masing jenis persediaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap dihitung menggunakan model revaluasi terhadap bangunan, mesin, dan inventaris, dan model biaya perolehan terhadap kendaraan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan, dan metode saldo menurun untuk mesin, kendaraan, dan inventaris:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Lease (Continued)

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis and for all other leases of low value asset.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all short-term leases and certain leases of all low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in the Company's policy.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

h. Inventories

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete and slow moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Fixed Assets

Fixed assets are calculated using a revaluation model of buildings, machinery, and equipment, and a model of acquisition costs for vehicles, less accumulated depreciation and impairment, if any, Fixed assets are depreciated using the straight-line method for building, and declining balance for machinery, vehicle, and equipment.

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Building
Mesin	2 - 4	Machinery
Kendaraan	4	Vehicle
Inventaris	2 - 4	Equipment

Biaya selanjutnya termasuk dalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Semua perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi selama periode dimana terjadinya.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to Company's and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Masa manfaat aset dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan jika perlu. Ulasan ini akan terjadi setidaknya di akhir tahun keuangan. Efek dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan muncul.

The assets' useful lives and residual values are reviewed and adjusted if appropriate. This review will occur by at least at the financial year-end. The effects of any revisions are recognised in the profit or loss, when the changes arise.

Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, maka revaluasi secara tahunan perlu dilakukan. Revaluasi secara tahunan tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan, sehingga revaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali dianggap cukup.

The frequency of revaluations depends upon the changes in fair values of the items of fixed assets being revalued. If the fair value of a revalued asset have a significant and volatile movements, thus necessitating annual revaluation. Such frequent revaluations are unnecessary for items of fixed assets with only insignificant movements in fair value, revaluation every three or five years may be sufficient.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

A revaluation surplus is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. However, the increase is recognized in profit and loss to the extent that it reverses a revaluation deficit of the same asset previously recognized in profit or loss.

Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

A revaluation deficit is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in the revaluation surplus of fixed assets to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

i. Fixed Assets (Continued)

Cadangan revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

A periodic annual transfer from the asset revaluation reserve to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai "aset dalam penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dibebankan pada saat aset tersebut siap untuk digunakan.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as "construction in progress". These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged when the asset is ready to be used.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, beban akumulasi penyusutan

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When fixed assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are

dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tetap tersebut dihentikan

j. Penurunan Nilai Aset-Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan disajikan dalam Catatan 2c.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang

eliminated from the accounts. Any gains or losses arising on derecognition of the fixed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the fixed assets are derecognized.

j. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2c.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Provisions

A provision is recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

l. Revenue and Expenses Recognition

The Company has adopted PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

Identify contract(s) with a customer;

Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;

Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the

atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;

- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;

Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

1. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Penjualan Barang dan Jasa

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya (pada suatu titik waktu). Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan.

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.
- piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

m. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Perusahaan dan menggunakan Undang - Undang No. 13 tahun 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan, ditentukan melalui

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

1. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Sale of Goods and Services

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance (a point in time). Service income is recognized when the service is provided.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount Value Added Tax ("VAT") except:

- where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable accordance with tax regulations, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*
- receivables and payables are presented including the amount of VAT.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statement of financial position.

m. Employee Benefits

The Company recognizes unfunded employee benefit obligations in accordance with the provisions of the Company Regulations and uses Law no. 13 of 2003. Pension expense under the Company's defined benefit pension plan, is determined through periodic actuarial calculations using the

perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan laba atau rugi pada periode berikutnya.

projected-unit credit method and applying the assumption of a discount rate.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/ kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuilas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak lahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi, Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ('SKP') diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Employee Benefits (Continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, past service costs that have not been vested can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income and service costs are recognized in profit or loss.

n. Income Tax

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in statements of profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the period. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Interest and penalties for underpayment or overpayment of income tax, if any, are recorded as part of "Tax Benefits (Expense)" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The additional principal amount and tax penalties determined by the Tax Assessment Letter ('SKP') are recognized as income or expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year, unless further settlement efforts are proposed. The additional amount of tax principal and fine determined by SKP is deferred as long as it meets the asset recognition criteria.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

n. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

o. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

p. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

n. Income Tax (Continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

o. Related Party Transactions

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 regarding "Related Parties Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by both parties, in which such terms are the same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

p. Contingency

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

q. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

r. Laba Bersih per Saham

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan ditambah dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa. Instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif dianggap telah dikonversi menjadi saham biasa pada awal periode atau pada tanggal penerbitan instrumen berpotensi saham biasa tersebut, jika penerbitannya lebih akhir, yang perhitungannya berdasarkan atas 750.000.000 saham pada tahun 2021 dan

s. Biaya Emisi per Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dalam entitas yang

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (Lanjutan)

- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan;
- d. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dalam entitas yang

q. Events After the Reporting Date

Post year end events that provide additional information about the statements of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

r. Earnings per Share

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of issued and fully paid shares during the year plus the weighted-average number of shares to be issued upon conversion of all potential dilutive ordinary shares into ordinary shares. Potentially diluted instruments are deemed to have been converted into ordinary shares at the beginning of the period or at the date of issue of such potential ordinary shares, if the issuance is later, which calculations were based on 750.000.000 shares for year 2021 and 750.000.000 shares for the year 2020.

s. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of new share to the public and limited shares offering or rights issues were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the statement of financial position.

t. Segment Information

Operation segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Segment Information (Continued)

An operating segment is a component of an entity: (Continued)

- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available;
- d. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

e. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

f. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi.

Klasifikasi aset keuangan: penilaian model bisnis dari aset yang dimiliki dan penilaian apakah syarat kontraktual dari aset keuangan merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

e. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

f. for which discrete financial information is available

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71.

The classification of financial assets: assessment of the business model within which the assets are held and assessment of whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Judgments (Continued)

Classification of Financial Instruments (Continued)

Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

Going Concern Business

The Company's management has assessed the Company's ability to continue as a going concern and believes that the Company has the resources to continue in the future. Therefore, the financial statements have been prepared on

Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

the basis of a sustainable business.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

Valuation of Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 29.

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mencatat aset tetap kelompok bangunan, mesin dan inventaris dengan nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016.

Revaluation of Fixed Assets

The Company carries its fixed assets of building, machinery and equipment at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value as of December 31, 2016.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun kecuali bangunan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lengkap diungkapkan dalam Catatan 9.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets is depreciated on a double declining except building using straight-line over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang Usaha

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian dapat dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Allowance for Expected Credit Losses on Trade Receivables

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan diungkapkan pada Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 7.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat

Further details are disclosed in Note 5.

Allowance for Impairment Losses of Inventories

Allowance for impairment losses on inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories are disclosed in Note 7.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate

diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat cacat, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, umur pensiun dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atau pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Post-Employment Benefits

The determination of the liabilities and cost for employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions among others, discount rate, rate of salary increase, disability rate, annual employee turn-over rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits liabilities and net employee benefits expense.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Uncertain Tax Exposure

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Kas:		
Rupiah	45.192.599	41.012.361
US Dollar	1.285	-
HK Dollar	97.253	94.054
Jumlah kas	45.291.137	41.106.414
Bank		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	427.622.438	501.347.792
PT Bank UOB Indonesia	444.542.283	444.372.984
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	-
Dolar Amerika		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.443.216.517	11.215.133.429
PT Bank Nationalnobu Tbk	10.281.646	9.893.129
Jumlah bank	6.325.662.884	12.170.747.335
Deposito Berjangka		
Dolar Amerika		
PT Bank Nationalnobu Tbk	42.900.696.155	42.900.696.155
Jumlah deposito berjangka	42.900.696.155	42.900.696.155
Jumlah kas dan setara kas	49.271.650.176	55.112.549.904

Tingkat suku bunga deposito dalam USD:

PT Bank Nationalnobu Tbk	1,25%
--------------------------	-------

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Tidak terdapat bank dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pihak ketiga:		
Ekspor	74.715.589.464	60.655.005.018
Lokal	212.560.293	212.560.293
Jumlah pihak ketiga	74.928.149.757	60.867.565.310
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.182.969.654)	(17.182.969.654)
Jumlah pihak ketiga - bersih	57.745.180.103	43.684.595.656

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Cash:		
Rupiah	45.192.599	41.012.361
US Dollar	1.285	-
HK Dollar	97.253	94.054
Total cash	45.291.137	41.106.414
Banks		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	427.622.438	501.347.792
PT Bank UOB Indonesia	444.542.283	444.372.984
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	-
US Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.443.216.517	11.215.133.429
PT Bank Nationalnobu Tbk	10.281.646	9.893.129
Total banks	6.325.662.884	12.170.747.335
Time Deposit		
US Dollar		
PT Bank Nationalnobu Tbk	42.900.696.155	42.900.696.155
Total time deposit	42.900.696.155	42.900.696.155
Total cash and cash equivalents	49.271.650.176	55.112.549.904

Interest rate on time deposit in USD:

PT Bank Nationalnobu Tbk	1,25%
--------------------------	-------

All banks accounts and time deposits are placed with third parties.

There was no cash and cash equivalent used as collateral and restricted.

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Third parties:		
Export	74.715.589.464	60.655.005.018
Local	212.560.293	212.560.293
Total third parties	74.928.149.757	60.867.565.310
Allowance of impairment losses	(17.182.969.654)	(17.182.969.654)
Total third parties - net	57.745.180.103	43.684.595.656

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2022</u>
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	17.801.908.344
31 - 60 hari	5.266.903.376
61 - 90 hari	5.404.620.577
Diatas 90 hari	46.454.717.460
Jumlah	<u>74.928.149.757</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2022</u>
Berdasarkan mata uang	
Rupiah	212.560.293
Dolar Amerika Serikat	74.715.589.464
Jumlah	<u>74.928.149.757</u>

Jangka waktu jatuh tempo rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 90 hingga 120 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Cadangan kerugian nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha yang jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu bahwa perusahaan sudah tidak beroperasi kembali.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2022</u>
Saldo awal	17.182.969.654
Penambahan	-
Saldo akhir	<u>17.182.969.654</u>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha telah dijaminkan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 16).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni/ June 30, 2022</u>
Aset Lancar	
Pihak ketiga:	
Apparel Asia Sourcing Pte., Ltd.	-
Lain-lain (<100 juta)	101.007.698
Jumlah pihak ketiga	<u>101.007.698</u>
Aset Tidak Lancar	
Pihak berelasi:	
PT Cakrawala Sakti Kencana	369.385.000
Pollux Aditama Kencana	6.780.000.000
Karyawan	200.000.000
Jumlah pihak berelasi	<u>7.349.385.000</u>
Jumlah piutang lain-lain	<u>7.450.392.698</u>

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The details of trade receivables based on aging receivables as of June 30, 2022 and 2021 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
		<i>Due date:</i>
	11.936.349.362	<i>1 - 30 days</i>
	3.322.618.434	<i>31 - 60 days</i>
	158.386	<i>61 - 90 days</i>
	45.608.439.128	<i>Over 90 days</i>
Total	<u>60.867.565.310</u>	Total

The details of trade receivables based on currency as of June 30, 2022 and 2021 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
		<i>By currency</i>
	212.560.293	<i>Rupiah</i>
	60.655.005.018	<i>U.S Dollar</i>
Total	<u>60.867.565.310</u>	Total

The average credit period on sale of goods is between 90 to 120 days.

No interest is charged on trade receivables.

Allowance of impairment losses are recognized against trade accounts receivable pas due more 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
	1.064.904.559	<i>Beginning balance</i>
	16.118.065.095	<i>Additional</i>
Total	<u>17.182.969.654</u>	Ending balance

The management of the Company is of the opinion that allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover any loss from uncollectible trade receivables.

Trade receivable has been pledged as collateral for a loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 16).

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
		Current Assets
		Third parties:
	-	<i>Apparel Asia Sourcing Pte., Ltd.</i>
	99.580.798	<i>Others (<100 Million)</i>
Total	<u>99.580.798</u>	Total third parties
		Non-Current Assets
		Related parties:
	369.385.000	<i>PT Cakrawala Sakti Kencana</i>
	-	<i>Pollux Aditama Kencana</i>
	201.426.901	<i>Employee</i>
Total	<u>570.811.901</u>	Total related parties
Total	<u>670.392.698</u>	Total other receivables

The details of other receivables based on currency as of June 30, 2022 and 2021 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Berdasarkan mata uang			By currency
Rupiah	7.450.392.698	670.392.698	Rupiah
Jumlah	7.450.392.698	670.392.698	Total
Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat resiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang lain-lain tersebut.			<i>Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in other receivables.</i>
7. PERSEDIAAN			7. INVENTORIES
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Barang jadi	1.727.093.665	1.727.093.665	<i>Finished goods</i>
Bahan baku dan pembantu	32.482.845.410	34.327.353.877	<i>Raw and supporting materials</i>
Barang dalam proses	7.690.403.308	7.417.824.253	<i>Work-in-process</i>
Jumlah persediaan	41.900.342.384	43.472.271.794	Total inventories
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan keusangan persediaan	(18.876.873.096)	(18.876.873.096)	<i>Less allowance for decline in value and obsolescence of inventory</i>
Jumlah persediaan - bersih	23.023.469.288	24.595.398.698	Total inventories - net
Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.			<i>Management believes that the allowance for impairment of inventories is adequate.</i>
Pada 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengasuransikan persediaan kepada PT Asuransi Wahana Tata. Asuransi ini melindungi persediaan terhadap risiko hilang atas kerusakan termasuk didalamnya risiko kebakaran, gempa bumi, banjir, dan lain-lain dengan nilai pertanggungan sebesar USD 5.750.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.			<i>As of December 31, 2021 and 2020 the Company insured its inventories with PT Asuransi Wahana Tata. This insurance protects inventory against the risk of loss or damage including the risk of fire, earthquake, flood, and others. The sum insured is USD 5,750,000. The Company's management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from these risks.</i>
Persediaan telah dijaminkan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 16).			<i>Inventories have been pledged as collateral for loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 16).</i>
8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA			8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Biaya dibayar dimuka:			Prepaid expense:
Asuransi	241.205.193	151.280.126	<i>Insurance</i>
Uang muka:			Advance payments:
Pembelian persediaan	15.451.742.997	15.190.881.291	<i>Purchase of inventories</i>
Jumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka	15.692.948.190	15.342.161.417	Total prepaid expenses and advance

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

Aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Fixed assets for the years ended June 30, 2022 and 2021 are as follows:

30 Juni 2022 / June 30, 2022					
	Saldo awal/ Beg. Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ End. balance	
Biaya perolehan					At cost
Bangunan	57.435.127.494			57.435.127.494	Building
Mesin	39.209.293.537			39.209.293.537	Machinery
Kendaraan	7.997.676.781			7.997.676.781	Vehicle
Inventaris	9.037.986.136			9.037.986.136	Equipment
Sub-jumlah	113.680.083.948	-	-	113.680.083.948	Sub-total
Aset hak-guna					Right-of-used assets
Tanah (Catatan 17)	9.361.875.226			9.361.875.226	Land (Note 17)
Jumlah biaya perolehan	123.041.959.174	-	-	123.041.959.174	Total at cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	23.814.475.261	1.435.878.309		25.250.353.570	Building
Mesin	32.394.483.102	4.496.807.505		36.891.290.607	Machinery
Kendaraan	7.391.386.297	503.901.924		7.895.288.221	Vehicle
Inventaris	8.415.327.629	297.087.169		8.712.414.798	Equipment
Sub-jumlah	72.015.672.289	6.733.674.907	-	78.749.347.196	Sub-total
Aset hak-guna					Right-of-used assets
Tanah (Catatan 17)	2.400.000.000			2.400.000.000	Land (Note 17)
Jumlah akumulasi penyusutan	74.415.672.289	6.733.674.907	-	81.149.347.196	Total accumulated depreciation
Nilai Buku - Bersih ##	48.626.286.885			41.892.611.978	Net - Book Value

31 Desember/ December 31, 2021					
	Saldo awal/ Beg. Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ End. balance	
Biaya perolehan					At cost
Bangunan	57.435.127.494	-	-	57.435.127.494	Building
Mesin	39.209.293.537	-	-	39.209.293.537	Machinery
Kendaraan	8.905.683.581	-	(908.006.800)	7.997.676.781	Vehicle
Inventaris	9.035.486.136	2.500.000	-	9.037.986.136	Equipment
Sub-jumlah	114.585.590.748	2.500.000	(908.006.800)	113.680.083.948	Sub-total
Aset hak-guna					Right-of-used assets
Tanah (Catatan 17)	2.400.000.000	6.961.875.226	-	9.361.875.226	Land (Note 17)
Jumlah biaya perolehan	116.985.590.748	6.964.375.226	(908.006.800)	123.041.959.174	Total at cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	20.942.718.891	2.871.756.370	-	23.814.475.261	Building
Mesin	30.096.862.135	2.297.620.967	-	32.394.483.102	Machinery
Kendaraan	8.009.401.902	217.000.379	(835.015.984)	7.391.386.297	Vehicle
Inventaris	8.207.844.612	207.483.017	-	8.415.327.629	Equipment
Sub-jumlah	67.256.827.540	5.593.860.733	(835.015.984)	72.015.672.289	Sub-total
Aset hak-guna					Right-of-used assets
Tanah (Catatan 17)	1.200.000.000	1.200.000.000	-	2.400.000.000	Land (Note 17)
Jumlah akumulasi penyusutan	68.456.827.540	6.793.860.733	(835.015.984)	74.415.672.289	Total accumulated depreciation
Nilai Buku - Bersih	48.528.763.208			48.626.286.885	Net - Book Value

	30 Juni/ June 30, 2022	30 Juni/ June 30, 2021	
Beban penyusutan dan amortisasi dialokasikan sebagai berikut:			Depreciation and amortization were allocated as follows:
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	6.229.772.984	3.295.460.375	Cost of sales (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	503.901.923	108.500.189	General and administrative (Note 24)
Jumlah	6.733.674.907	3.403.960.564	Total

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, tidak ada aset tetap tidak terpakai atau dihentikan dari penggunaan aktif namun tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of June 30, 2022 and 2021 there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use but not classified as held for sale.

Pada tahun 2022 dan 2021, Perusahaan mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Wahana Tata. Asuransi ini melindungi bangunan terhadap risiko hilang atau kerusakan termasuk didalamnya risiko kebakaran, gempa bumi, banjir, dan lain-lain. Nilai pertanggungan sebesar USD 2.500.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of 2022 and 2021, the Company has insured their respective fixed assets to PT Asuransi Wahana Tata. This insurance covering building against physical losses or damage, including fire, earthquake, flood, etc. With sum insured of USD 2,500,000. Management of the Company's opinion, are adequate to cover any possible losses from the said risks.

Aset tetap berupa bangunan, mesin, dan inventaris dihitung menggunakan model revaluasi yang dilakukan setiap 5 (lima) tahun sekali.

Fixed assets in the form of buildings, machinery, and equipment are calculated using a revaluation model that is carried out every 5 (five) years.

Jika bangunan, mesin, dan inventaris diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya akan menjadi sebesar Rp 31.555.238.113 pada tanggal 31 Desember 2021. Surplus revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan

If buildings, machinery, and equipment were measured using the cost model, the carrying amount would be Rp 31,555,238,113 on December 31, 2021. Revaluation surplus which is recorded in other

terakumulasi dalam ekuitas sebesar Rp 55.886.937.802 pada tanggal 31 Desember 2021.

comprehensive income and accumulated in equity on December 31, 2021 amounting to Rp 55,886,937,802.

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Nilai wajar bangunan, mesin, dan inventaris ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya dengan nilai sebesar Rp 97.632.346.000. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai. Nilai wajar bangunan, mesin dan inventaris didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh KJPP Suhartanto Budhihardjo & Rekan, penilai independen yang terdaftar pada OJK dalam laporannya tanggal 14 Juni 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap berupa mesin sebesar Rp 22.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (lihat Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah sebesar Rp 9.678.080.248 dan Rp 10.197.246.840, yang terdiri atas bangunan, mesin, kendaraan dan inventaris.

Perusahaan telah melakukan revaluasi aset tetap secara fiskal pada tahun 2016 dan pembayaran pajak penghasilan final atas revaluasi aset tetap sebesar Rp 1.787.311.459 dicatat sebagai bagian akun "Penghasilan komprehensif lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat penurunan atas nilai aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021.

10. INVESTASI DALAM OBLIGASI

Investasi dalam obligasi adalah pembelian obligasi ke Apparel Asia Sourcing Pte Ltd, dengan rincian sebagai berikut:

1. *Bond Subscription Agreement* per tanggal 21 September 2020 senilai Rp. 40.000.000.000 dengan bunga 10% per tahun, jatuh tempo 21 September 2022.

2. *Bond Subscription Agreement* per tanggal 28 Desember 2020 Obligasi senilai Rp. 42.245.000.000 dengan bunga 10% per tahun, jatuh tempo 28 Desember 2022.

Saldo investasi dalam obligasi per 31 Desember 2020 adalah Rp. 82.245.000.000,-.

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni/ June 30, 2022</u>
Pihak ketiga:	
Impor	5.226.726.820
Lokal	785.730.291
Jumlah utang usaha	<u><u>6.012.457.111</u></u>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2022</u>
Berdasarkan mata uang	
Dolar Amerika Serikat	5.226.726.820
Rupiah	785.730.291
Jumlah	<u><u>6.012.457.111</u></u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan bahan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri 7 sampai 100 hari. Perusahaan tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

9. FIXED ASSETS (Continued)

The fair value of buildings, machinery, and equipment was determined by using market and cost approach amounting to Rp 97,632,346,000. This means that valuations performed by the values are based on active market prices, significantly adjusted for difference in the nature, location or condition of the specific land and building. The buildings, machinery, and equipment's fair value are based on valuations performed by KJPP Suhartanto Budhihardjo & Rekan, registered independent valuer in OJK in their reports dated June 14, 2016, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, fixed assets such as machineries amounting to Rp 22,000,000,000, are pledged as collateral of bank loans (see Note 16).

As of December 31, 2021 and 2020, the acquisition cost of the Company's fixed assets which have been fully depreciated but are still in use in the operational activities amounting to Rp 9,678,080,248 and 10,197,246,840, respectively, consist of buildings, machineries, vehicles and equipments.

The Company, revaluated its fixed asset for fiscal purposes and the final tax payment of assets revaluation amounting to Rp 1,787,311,459 was recorded as part of "Other Comprehensive Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Based on the evaluation of the management, there is no impairment in the value of the Company's fixed assets as of June 30, 2022 and 2021.

10. INVESTMENT IN BONDS

Investment in bonds is the purchase of bonds to Apparel Asia Sourcing Pte Ltd, with details as follows:

1. *Bond Subscription Agreement* as of September 21, 2020 worth Rp. 40,000,000,000 with 10% interest per annum, due September 21, 2022.

2. *Bond Subscription Agreement* as of December 28, 2020 worth Rp. 42,245,000,000 with 10% interest per annum, due December 28, 2022.

The investment balance in bonds as of December 31, 2020 was Rp. 82,245,000,000,-.

11. TRADE PAYABLES

This account consists of:

<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
7.017.002.137
977.111.585
<u><u>7.994.113.722</u></u>

Third parties:

Import
Local

Total trade payables

The details of trade payables based on currency as of June 30, 2022 and 2021 are as follows:

<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
7.017.002.137
977.111.585
<u><u>7.994.113.722</u></u>

By currency

U.S Dollar
Rupiah

Total

Purchase of raw and supporting materials, both from local and import, have a credit terms of 7 to 100 days. The Company does not provide collateral for trade payables.

12. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2022
Pihak berelasi	
PT Bawen Investama Perdana	638.872.758
PT Siliwangi Bimantara Perdana	-
Karyawan	83.267.623
Jumlah utang lain-lain	722.140.381

Utang lain-lain kepada PT Siliwangi Bimantara Perdana merupakan utang berupa penyewaan lahan tanah yang berada di lokasi Perusahaan beroperasi. Utang lain-lain kepada PT Bawen Investama Perdana adalah utang deposit.

Terkait utang lain-lain ini, tidak terdapat syarat dan pembatasan khusus.

13. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan akrual atas beban gaji dan tunjangan.

14. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2022
BOF Decks Pte. Ltd.	2.349.510.448
Central Pte. Ltd.	1.123.228.559
Pentacle Pacific Ltd.	751.105.838
Herman Leodra	2.781.500.000
Briara Trading	-
Lain-lain (dibawah Rp 100.000.000)	65.516.500
Jumlah	7.070.861.345

14. LIABILITAS KONTRAK (Lanjutan)

Rincian liabilitas kontrak berdasarkan mata uang pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022
Berdasarkan mata uang:	
Rupiah	2.781.500.000
Dolar Amerika Serikat	4.289.361.345
Jumlah	7.070.861.345

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30 Juni/ June 30, 2022
Pajak Pertambahan Nilai	757.356.389
Jumlah pajak dibayar dimuka	757.356.389

b. Utang pajak

	30 Juni/ June 30, 2022
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 ayat 2	21.986.032
Pasal 21	-
Pasal 23	5.768.668
Pasal 25	-
Pasal 29	
2016	55.609.750
2017	276.667.000
2018	415
2019	18.903.896
Jumlah utang pajak	378.935.761

c. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan, seperti yang disajikan di laporan laba rugi dan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

12. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2021
	638.872.758
	-
	71.967.624
Total	710.840.382

Other payables to PT Siliwangi Bimantara Perdana is payables for land rent in side of the Company. Other payables to PT Bawen Investama Perdana are deposit payable.

Regarding other payables, there are no specific terms and conditions.

13. ACCRUAL EXPENSES

This account represents the accrual of salary and allowances.

14. CONTRACT LIABILITIES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2021	
	2.285.259.664	BOF Decks Pte. Ltd.
	1.123.228.559	Central Pte. Ltd.
	751.105.838	Pentacle Pacific Ltd.
	-	Herman Leodra
	239.336.631	Briara Trading
	65.516.500	Others (below Rp 100,000,000)
Total	4.464.447.192	Total

14. CONTRACT LIABILITIES (Continued)

The details of contract liabilities based on currency as of June 30, 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
Berdasarkan mata uang:		Based on currency:
Rupiah	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4.464.447.192	U.S Dollar
Total	4.464.447.192	Total

15. TAXATION

a. Prepaid tax

	31 Desember/ December 31, 2021
	200.446.663
Total	200.446.663

b. Taxes payable

	31 Desember/ December 31, 2021
	21.590.032
	20.149.850
	3.218.352
	-
	55.609.750
	276.667.000
	415
	18.903.896
Total	396.139.295

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between profit (loss) before tax expense (benefit), as presented in the statement of profit or loss and taxable income (fiscal loss) for the years ended June 30, 2022 and 2021 were as follows:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	8.803.731.218	(55.861.418.698)	<i>Profit (loss) before income tax expenses</i>
Ditambah (dikurang) beda tetap:			<i>Add (less) permanent differences:</i>
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	9.908.858	(4.305.978.597)	<i>Interest income which is subjected to final tax</i>
Pajak	522.951.419	2.215.754.217	<i>Taxes</i>
Ditambah (dikurang) beda waktu:			<i>Add (less) temporary differences:</i>
Imbalan kerja karyawan	-	2.315.533.520	<i>Employee benefit</i>
Penurunan nilai piutang	-	16.118.065.095	<i>Impairment of receivables</i>
Penurunan nilai persediaan	-	18.876.873.096	<i>Impairment of inventory</i>
Taksiran penghasilan kena pajak (Laba fiskal)	9.336.591.495	(20.641.171.366)	<i>Estimated taxable income (fiscal profit)</i>
Taksiran laba kena pajak (laba fiskal)	9.336.591.495	(20.641.171.366)	<i>Taxable income tax (fiscal profit)</i>
Beban pajak	2.054.050.020	-	<i>Tax expenses</i>
Pajak dibayar dimuka	-	(429.269.505)	<i>Prepaid income tax</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2.054.050.020	(429.269.505)	<i>Estimated claim for tax refund</i>

Laba fiskal Perusahaan untuk tahun 2022 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Pajak ("SPT") PPh badan tahun 2023 ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal Profit of the Company for 2022, as stated in the foregoing will be reported by the Company in its 2023 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

Perusahaan melaporkan taksiran tagihan pajak penghasilan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2020 ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Company had reported estimated taxable income for 2020, as stated in the foregoing was reported by the Company in its 2020 annual income tax return ("SPT") to submit to the Tax Office.

Taksiran tagihan pajak terdiri dari :

2022	(2.054.050.020)	-
2021	429.269.505	429.269.505
2020	4.670.431.788	3.045.651.273
Jumlah	3.045.651.273	3.474.920.778

Estimated claim for tax refund consists of :

2022	-
2021	429.269.505
2020	3.045.651.273
Total	3.474.920.778

d. Pajak Penghasilan Tangguhan

Perhitungan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan atas perbedaan waktu yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

		Jun-22			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba (rugi)/ <i>Credited (charged) to statement of profit or loss</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Piutang usaha	2.007.266.163	-	-	2.007.266.163	<i>Trade receivables</i>
Persediaan	2.076.456.041	-	-	2.076.456.041	<i>Inventory</i>
Revaluasi aset tetap	-	-	-	-	<i>Revaluation of fixed assets</i>
Imbalan kerja	7.423.654.996	-	-	7.423.654.996	<i>Employee benefit</i>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih:	11.507.377.200	-	-	11.507.377.200	<i>Deferred tax assets (liabilities) - neto</i>
		Desember 2021			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba (rugi)/ <i>Credited (charged) to statement of profit or loss</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Piutang usaha	234.279.003	1.772.987.160	-	2.007.266.163	<i>Trade receivables</i>
Revaluasi aset tetap	(19.830.037.802)	2.076.456.041	19.830.037.802	2.076.456.041	<i>Revaluation of fixed assets</i>
Imbalan kerja	9.558.719.514	509.417.374	(2.644.481.892)	7.423.654.996	<i>Employee benefit</i>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih:	(10.037.039.285)	4.358.860.575	17.185.555.910	11.507.377.200	<i>Deferred tax assets (liabilities) - neto</i>

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between total of tax expenses expenses are accounted by using rate of tax from profit (loss) before expenses (benefit) tax as follows:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	8.803.731.218	8.803.731.218	<i>Profit (loss) before income tax expenses</i>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	-	-	<i>Tax expenses with rate of tax current period</i>
Ditambah (dikurangi) beda tetap:			<i>Add (less) permanent differences:</i>
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	-	(947.315.291)	<i>Interest income subjected to final tax</i>
Pajak	-	(2.215.754.217)	<i>Taxes</i>
Lain-lain	-	6.662.212.612	<i>Others</i>
Beban (manfaat) pajak - bersih	-	(4.358.860.575)	<i>Tax expenses (benefit) - net</i>
e. Beban (manfaat) pajak – bersih			<i>e. Tax expenses (benefit) - net</i>
	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Beban pajak penghasilan kini	2.054.050.020	-	<i>Corporate income tax - current</i>
Beban (manfaat) pajak tangguhan	-	(4.358.860.575)	<i>Deferred tax expenses (benefit)</i>
Beban (manfaat) pajak – bersih	2.054.050.020	(4.358.860.575)	<i>Tax expenses (benefit) - net</i>

f. Lain-lain

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (RUU HPP) menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

f. Others

On October 7, 2021, the Government ratified the Draft Law on the Harmonization of Tax Regulations (RUU HPP) into Law Number 7 of 2021 which stipulates, among other things, an increase in the rate of Value Added Tax (VAT) from the original 10% to 11% starting April 1 2022 and 12% starting January 1, 2025. In addition, canceling the reduction in the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments from the original 20% down to a fixed 22% which will take effect in the 2022 fiscal year.

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2022
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.100.500.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	-
Jumlah utang bank jangka pendek	4.100.500.000

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : RCO.SMG/160/PK-MK/2007, yang diaktakan dengan akta nomor 30, tanggal 17 Desember 2007, dibuat dihadapan Dewi Kusuma, SH, notaris di Semarang, terakhir diubah dengan addendum XXV (ke dua puluh lima) atas Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : RCO.SMG/160/PK-MK/2007 tanggal 26 Oktober 2021 berupa fasilitas kredit modal kerja, dengan limit kredit sebesar Rp 45.000.000.000 (empat puluh lima miliar rupiah) dan berjangka waktu 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2022.

Perusahaan memperoleh fasilitas Jasa Transaksi Treasury dari PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan Perjanjian Jasa Pelayanan Treasury Nomor : RCO.SMG/172/PJPTT/2009, dilegalisasi oleh Dewi Kusuma, SH, Notaris di Semarang, Nomor 117/L/2009, tanggal 23 Oktober 2009, terakhir diubah dengan addendum XXIII (dua puluh tiga) atas Perjanjian Jasa Pelayanan Treasury Nomor : RCO.SMG/172/PJPTT/2009, dengan limit sebesar USD 2,000,000.00 (dua juta Dollar Amerika Serikat) dan berjangka 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2022.

16. SHORT-TERM BANK LOAN

This account consists of:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.100.500.000	6.238.874.997	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	-	<i>PT Bank Nationalnobu Tbk</i>
Jumlah utang bank jangka pendek	4.100.500.000	6.238.874.997	<i>Total short-term bank loan</i>

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Company obtained a loan facility from PT Bank Mandiri Tbk based on the Working Capital Credit Agreement Number: RCO.SMG/160/PK-MK/2007, which was notarized by Dewi Kusuma, SH, deed number 30, dated December 17, 2007, a notary in Semarang, lastly amended by addendum XXV (twenty-fifth) of the Working Capital Credit Agreement Number: RCO.SMG/160/PK-MK/2007 dated October 26, 2021 in the form of a working capital credit facility, with a credit limit of Rp 45,000,000,000 (four fifty five billion rupiah) and has a term of 1 year and will mature on October 26, 2022.

The Company obtained a Treasury Transaction Service facility from PT Bank Mandiri Tbk based on the Treasury Service Agreement Number: RCO.SMG/172/PJPTT/2009, legalized by Dewi Kusuma, SH, Notary in Semarang, Number 117/L/2009, dated October 23, 2009, last amended by addendum XXIII (twenty-third) of the Treasury Services Agreement Number: RCO.SMG/172/PJPTT/2009, with a limit of USD 2,000,000.00 (two million United States Dollars) and a term of 1 year and will mature on October 26, 2022.

Perusahaan memperoleh Plafond fasilitas Non Cash Loan (NCL) dari PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan Perjanjian Plafond fasilitas Non Cash Loan Nomor : RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, yang diaktakan dengan akta nomor 13 tanggal 11 Februari 2011 dibuat dihadapan Dewi Kusuma, SH, Notaris di Semarang, terakhir diubah dengan addendum XXI (dua puluh satu) atas Perjanjian Plafond fasilitas Non Cash Loan Nomor : RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, dengan limit sebesar USD 4.500.000 (empat juta lima ratus ribu Dollar Amerika Serikat) dan berjangka 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2022.

The Company obtained a Non-Cash Loan Facility Ceiling (NCL) from PT Bank Mandiri Tbk based on the Non-Cash Loan Facility Ceiling Agreement Number: RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, which was notarized by Dewi Kusuma, SH, deed number 13 dated February 11, 2011 drawn up before Notary in Semarang, lastly amended by addendum XXI (twenty-first) to the Non-Cash Loan Facility Ceiling Agreement Number: RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, with a limit of USD 4,500,000 (four million five hundred thousand United States Dollars) and has a term of 1 year and will mature on October 26, 2022.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Collateral on such facilities is as follows:

- Persediaan dan Piutang Usaha sudah diikat dengan Fidusia sebesar Rp 97.000.000;
- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 860, 861, 862, 1296, 1300, 1297, 859, 1299, dan 1298 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana yang terletak di Jl. Karimunjawa, Desa Gedang Anak, Kec. Ungaran, telah dilakukan pengikatan HT 1 sebesar Rp57.571.000.000;
- Mesin - mesin produksi, telah diikat fidusia sebesar Rp22.000.000.000.

- Inventory and Trade Receivable have been bound by Fiduciary amounting to Rp 97,000,000;*
- A plot of land and buildings with SHGB No. 860, 861, 862, 1296, 1300, 1297, 859, 1299, and 1298 on behalf of PT Siliwangi Bimantara Perdana which is located on Jl. Karimunjawa, Gedang Anak village, Kec. Ungaran, has been bound by HT 1 in the amount of Rp57,571,000,000;*
- Production machinery have been bound by fiduciary facilities amounting to Rp 22,000,000,000.*

Seluruh agunan aset tetap diikat secara *joint collateral dan cross default* dengan seluruh fasilitas kredit di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

All fixed assets collateral are tied together in a joint collateral and cross default with all credit facilities at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

16. SHORT TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank National Nobu Tbk

PT Bank National Nobu Tbk

Pada tanggal 22 April 2022, Perusahaan memperoleh pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank National Nobu Tbk, dengan limit sebesar Rp 20.000.000.000. Pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja Perusahaan. Tingkat suku bunga atas pinjaman ini sebesar 8.75% p.a. floating pada tahun 2022 dan 2023. Jangka waktu pinjaman adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 25 April 2022 sampai dengan 25 April 2023.

On April 22, 2022, the Company obtained a Current Account loan (PRK) from PT Bank National Nobu Tbk, with a limit of Rp 20,000,000,000. This loan is used as the Company's working capital. The interest rate on this loan is 8.75% p.a. floating in 2022 and 2023. The term of the loan is 1 year from April 25, 2022 until April 25, 2023.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Collateral on such facilities is as follows:

- Sebidang tanah seluas 16.125 M2, berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada di atasnya, yang terletak di Jl. Karimun Jawa, Kec. Ungaran, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas 7 SHGB, dimana ke 6 SHGB dipasang HT - 1 dengan rincian sebagai berikut:
 1. SHGB 1287 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 2. SHGB 1282 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 3. SHGB 1277 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 4. SHGB 1276 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 5. SHGB 1280 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 6. SHGB 1278 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
- Sebidang tanah seluas 134.535 m2, berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada di atasnya, setempat dikenal dengan Jl. Duwet, Desa Klepu, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas HGB yang dipasang HT-1 dengan perincian sebagai berikut:
 1. SHGB 191 an PT Besen Citra Permata
 2. SHGB 177 an PT Besen Citra Permata
- Total HT yang telah dipasang Rp. 58.500.000.000
- *Corporate Guarantee* an PT Siliwangi Bimantara Perdana

- A plot of land with an area of 16,125 M2, including everything that exists or will exist on it, which is located on Jl. Karimun Jawa, Kec. Ungaran, Kab. Semarang, Central Java, which consists of 7 SHGB, of which 6 SHGBs are installed with HT-1 with the following details:*
 - 1. SHGB 1287 an PT Siliwangi Bimantara Perdana*
 - 2. SHGB 1282 an PT Siliwangi Bimantara Perdana*
 - 3. SHGB 1277 an PT Siliwangi Bimantara Perdana*
 - 4. SHGB 1276 an PT Siliwangi Bimantara Perdana*
 - 5. SHGB 1280 by PT Siliwangi Bimantara Perdana*
 - 6. SHGB 1278 an PT Siliwangi Bimantara Perdana*
- A plot of land with an area of 134,535 m2, along with everything that exists or will exist on it, locally known as Jl. Duwet, Klepu Village, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Central Java consisting of HGB installed with HT-1 with the following details:*
 - 1. SHGB 191 an PT Besen Citra Permata*
 - 2. SHGB 177 for PT Besen Citra Permata*
- Total installed HT Rp. 58,500,000,000*
- Corporate Guarantee an PT Siliwangi Bimantara Perdana*

17. LIABILITAS SEWA

17. LEASE LIABILITY

Perusahaan memiliki kontrak sewa tanah ke PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang digunakan dalam operasinya. Perjanjian sewa tersebut memiliki jangka waktu sewa 10 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, nilai tercatat aset hak guna adalah masing-masing sebesar Rp 5.761.875.226 dan Rp 7.461.875.226. (Catatan 9).

The Company has lease contracts with PT Siliwangi Bimantara Perdana for land used in its operations. The lease agreement has a lease term of 10 years. As of June 30, 2022 and 2021, the carrying amount of the right-of-use asset are Rp 5,761,875,226 and Rp 7,461,875,226, respectively. (Note 9).

Rekonsiliasi liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The reconciliation of lease liabilities were as follows:

30 Juni 2022 / June 30, 2022					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pembayaran/ <i>Payment</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Kelas aset pendasar					<i>Underlying assets</i>
Tanah	7.461.875.226		1.700.000.000	5.761.875.226	<i>Land</i>
Jumlah	7.461.875.226			5.761.875.226	<i>Total</i>
31 Desember 2021 / December 31, 2021					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pembayaran/ <i>Payment</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Kelas aset pendasar					<i>Underlying assets</i>
Tanah	2.400.000.000	6.961.875.226	1.900.000.000	7.461.875.226	<i>Land</i>
Jumlah	-			7.461.875.226	<i>Total</i>

Liabilitas sewa berdasarkan waktu:

	30 Juni/ June 30, 2022
Jangka pendek	-
Jangka panjang	5.761.875.226
Jumlah	5.761.875.226

Lease liability on time basis:

	31 Desember/ December 31, 2021	
	1.700.000.000	Short-term
	5.761.875.226	Long-term
Total	7.461.875.226	Total

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan telah menyelenggarakan program imbalan kerja berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 mengenai imbalan pasca kerja.

Perusahaan telah menunjuk TBA Aktuaria, (dahulu KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan), Aktuaris Independent untuk melakukan perhitungan beban imbalan kerja per 31 Desember 2021 dan 2020 seperti yang disyaratkan dalam PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", masing-masing dalam laporannya No. 1154/PSAK-TBA.AN/III-2022 dan No. 465/PSAK-TBA.AN/III-2021 tertanggal 4 Maret 2022 dan 25 Maret 2021.

	30 Juni/ June 30, 2022
Umur pensiun normal (tahun)	
Kenaikan gaji (per tahun)	
Tingkat bunga diskonto	
Tingkat kematian	
Tingkat cacat	
Metode perhitungan aktuaria	

Beban imbalan kerja yang diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022
Beban jasa kini	-
Beban bunga	-
Jumlah	-

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022
Saldo awal	33.743.886.349
Beban jasa kini	-
Beban bunga	-
Kerugian (keuntungan) aktuaria	-
Pembayaran manfaat	(606.427.500)
Jumlah liabilitas akhir tahun	33.137.458.849

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company has implemented an employee benefit program based on the Job Creation Act and Company Regulations for 2021 and the Manpower Law no. 13/2003 regarding post-employment benefits for 2020.

The Company has appointed TBA Actuarial, (formerly KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan), Independent Actuary to calculate the employee benefit expense as of December 31, 2021 and 2020 as required in PSAK No. 24, "Employment Benefits", in its report No. 1154/PSAK-TBA.AN/III-2022 and No. 465/PSAK-TBA.AN/III-2021 dated March 4, 2022 and March 25, 2021, respectively.

	31 Desember/ December 31, 2021	
56 tahun		Normal retirement age (year)
6,50%		Salary increase (year)
6,78%		Discount rate
TMI 2019 (Average)		Mortality rate
10% dari TMI IV (2019)		Disability rate
Projected unit credit		Actuarial calculation method

Employee benefit expenses which were presented in as part of cost of good sold in the statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
	1.404.066.932	Current service costs
	2.631.080.995	Interest expenses
Total	4.035.147.927	Total

Mutations of long-term employees benefit liabilities for the years ended June 31, 2022 and 2021 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
	43.448.725.065	Beginning balance
	1.404.066.932	Current service cost
	2.631.080.995	Interest cost
	(12.020.372.236)	Actuarial (loss) gain
	(1.719.614.407)	Benefit payments
Balance of liability at the end of the year	33.743.886.349	Balance of liability at the end of the year

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

	1% Increase
Tingkat bunga diskonto	7,78%
Kewajiban imbalan kerja	31.430.481.814
Biaya jasa kini	1.282.230.314
Kenaikan gaji	7,50%
Kewajiban imbalan kerja	36.183.151.975
Biaya jasa kini	1.536.242.828

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	1% Decrease	
	5,78%	Discount interest rate
	36.332.306.135	Employee benefit liabilities
	1.543.472.289	Current service cost
	5,50%	Salary increases
	31.514.965.377	Employee benefit liabilities
	1.286.017.221	Current service cost

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders based on the reports prepared by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Agency, as of June 30, 2022 and 2021 are as follows:

2022 dan 2021 / 2022 and 2021

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan (%) / <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah modal saham/ <i>Total share capital</i>	
PT Profashion Apparel	599.960.000	79,99%	59.996.000.000	PT Profashion Apparel
Po Sun Kok	40.000	0,01%	4.000.000	Po Sun Kok
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	150.000.000	20,00%	15.000.000.000	Public (each less then 5% ownership interest)
Jumlah modal saham	750.000.000	100%	75.000.000.000	Total share capital

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 1.798.295.075 pada tahun 2019, yang diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) tanggal 30 Juli 2020.

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007 which requires companies to gradually reserve at least 20% of the subscribed capital as general reserve, the stockholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp 1,798,295,075 in 2019, which were declared during the Annual General Meeting of Stockholders (AGMS) held on July 30, 2020.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2022
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	24.485.996.111
Biaya emisi saham	-
Neto	24.485.996.111

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

31 Desember/ December 31, 2021
28.200.000.000
(3.714.003.889)
24.485.996.111

Additional paid in capital in excess of per value
Stock issuance
Net

21. PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2022
Rincian pendapatan:	
Ekspor	70.277.264.014
Lokal	-
Jumlah penjualan	70.277.264.014
Potongan penjualan	-
Jumlah penjualan bersih	70.277.264.014

21. SALES

This account consists of:

30 Juni/ June 30, 2021
39.426.763.318
5.477.956.000
44.904.719.318
(40.319.485)
44.864.399.833

The details of revenue:
Export
Local
Total sales
Sales discount
Total sales neto

Penjualan perusahaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022		30 Juni/ June 30, 2021	
Blus wanita	65.434.279.683	93%	30.495.156.134	Ladies blouse
Kemeja pria	-		479.501.704	Mens shirt
Seragam, aksesoris dan lain-lain	4.842.984.331	7%	13.889.741.995	Uniform, accessories and others
Jumlah	70.277.264.014		44.864.399.833	Total

The Company sales based on product types are as follows:

30 Juni/ June 30, 2021
30.495.156.134
479.501.704
13.889.741.995
44.864.399.833

Ladies blouse
Mens shirt
Uniform, accessories and others
Total

Selama tahun 2022 dan 2021 tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

During 2021 and 2020, there were no sales to related party.

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan neto yang melebihi 10% adalah sebagai berikut:

The details of customer with net sales value exceeding 10% are as follows:

	Jumlah/ Total		Persentase terhadap total pendapatan dari penjualan (%) / Percentage to total revenue from sales (%)		
	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Jun/ Years ended Jun 30,	2021	2022	2021	
G III Apparel Group Ltd	59.707.355.283	14.524.316.799	84,96%	73,88%	G III Apparel Group Ltd
H&M	5.209.032.787	-	7,41%	0,00%	H&M
Other	5.360.875.944	-	7,63%	0,00%	Other
Jumlah	70.277.264.014	14.524.316.799	100,00%	73,88%	Total

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2022
Persediaan bahan baku	
Awal tahun	34.327.353.877
Pembelian	30.062.375.648
Akhir tahun	<u>(32.482.845.410)</u>
Jumlah	31.906.884.115
Tenaga kerja langsung	14.179.605.593
Beban pabrikasi	2.310.086.377
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9)	6.229.772.984
Imbalan kerja (Catatan 18)	-
Beban sewa	<u>-</u>
Jumlah biaya produksi	54.626.349.069
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	7.417.824.253
Akhir tahun	<u>(7.690.403.308)</u>
Jumlah	(272.579.055)
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	1.727.093.688
Akhir tahun	<u>(1.727.093.665)</u>
Jumlah beban pokok penjuralar	54.353.770.037

Tidak ada pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari pendapatan usaha.

Tidak terdapat pembelian ke pihak berelasi.

23. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2022
Perijinan	1.198.867.308
Asuransi	350.775.921
Gaji dan tunjangan	200.852.050
Pajak	208.610.200
Perlengkapan kantor	75.746.165
Telepon, internet, listrik, dan air	96.091.726
Perbaikan dan pemeliharaan	64.304.460
Perjalanan dinas	73.861.009
Transportasi	-
Lain-lain	<u>6.226.000</u>
Jumlah	2.275.334.838

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2022
Penyisihan penurunan nilai piutang	-
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-
Gaji dan tunjangan	3.113.392.677
Pajak	314.341.219
Perlengkapan Kantor	23.832.560
Jasa profesional	506.830.514
Perijinan	332.280.248
Asuransi	15.025.613
Perbaikan dan pemeliharaan	70.491.005
Penyusutan (Catatan 9)	503.901.923
Telepon, internet, listrik, dan air	67.732.122
Sewa	64.131.756
Kantor	3.320.050
Transportasi	29.628.478
Perjalanan dinas	44.540.719
Hubungan Pengembangan Masyarakat	68.475.657
Lain-lain	<u>40.286.281</u>
Jumlah	5.198.210.822

22. COST OF SALES

This account consists of:

	30 Juni/ June 30, 2021
Persediaan bahan baku	
At beginning of year	60.619.361.292
Purchase	16.493.189.233
At end of year	<u>(31.599.105.362)</u>
Total	45.513.445.163
Direct labor	9.430.469.179
Overhead expenses	2.454.380.428
Depreciation and amortization (Note 9)	3.295.460.375
Employee benefit (Note 18)	-
Rent expenses	<u>1.131.307.758</u>
Total manufacturing expenses	61.825.062.902
Work in process	
At beginning of year	8.618.231.657
At end of year	<u>(8.103.201.339)</u>
Total	515.030.319
Finished goods	
At beginning of year	1.727.093.655
At end of year	<u>(1.727.093.688)</u>
Total cost of good sold	62.340.093.221

There were no purchase from individual supplier which exceeded 10% from revenue.

There are no purchases to related parties.

23. SELLING EXPENSES

This account consists of:

	30 Juni/ June 30, 2021
License	550.962.785
Insurance	45.068.160
Salaries and allowance	203.761.650
Taxes	29.933.900
Office supplies	44.047.650
Telephone, internet, electricity, and water	50.645.559
Repair and maintenance	41.807.050
Traveling	29.565.701
Transportation	-
Others	<u>15.571.000</u>
Total	1.011.363.455

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	30 Juni/ June 30, 2021
Allowance for impairment receivables	-
Allowance for impairment inventories	-
Salaries and allowance	3.343.580.350
Tax	336.652.082
Office Supplies	17.008.140
Professional fee	190.300.000
Licenses	26.682.000
Insurance	20.297.075
Repair and maintenance	108.336.618
Depreciation (Note 9)	108.500.189
Telephone, internet, electricity, and water	107.912.632
Rent	97.696.302
Office	185.906.689
Transportation	25.321.749
Travelling	9.199.790
Community Development	524.616.518
Others	<u>-</u>
Total	5.102.010.134

25. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH	30 Juni/ June 30, 2022	25. OTHER INCOME (EXPENSES) - NETO	30 Juni/ June 30, 2021
Akun ini terdiri dari:		This account consists of:	
Laba (rugi) selisih kurs	1.020.932.575	Forex gain or (loss)	503.533.977
Lain-lain	-	Others	-
Jumlah	1.020.932.575	Total	503.533.976

26. SIFAT DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK BERELASI 26. SIGNIFICANT TRANSACTION AND NATURE WITH RELATED PARTIES

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Pihak berelasi / Related parties	Hubungan / Nature	Transaksi / Transaction
PT Cakrawala Sakti Kencana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/Entities that have the same key management	Piutang lain-lain/ Other receivables
Karyawan	Karyawan/ Employee	Piutang lain-lain/ Other receivables
PT Siliwangi Bimantara Perdana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/Entities that have the same key management	Utang lain-lain/ Other payables
PT Bawen Investama Perdana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/Entities that have the same key management	Utang lain-lain/ Other payables

a. Nature of relationship and transaction with related parties:

b. Ikhtisar saldo hasil transaksi-transaksi signifikan dengan pihak berelasi:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Piutang lain-lain pihak berelasi:			Other receivables related parties:
PT Cakrawala Sakti Kencana	369.385.000	369.385.000	PT Cakrawala Sakti Kencana
Karyawan	200.000.000	201.426.901	Employee
Lain Lain	6.780.000.000	-	Other
Jumlah piutang lain-lain pihak berelasi	7.349.385.000	570.811.901	Total other receivables related parties
Investasi pada obligasi	-	-	Investment in bond
Persentase terhadap total aset	3,62%	0,28%	Percentage to total assets
Utang lain-lain pihak berelasi:			Other payables related parties:
PT Siliwangi Bimantara Perdana	-	-	PT Siliwangi Bimantara Perdana
PT Bawen Investama Perdana	638.872.758	638.872.758	PT Bawen Investama Perdana
Karyawan	83.267.623	71.967.624	Karyawan
Jumlah utang lain-lain pihak berelasi	722.140.381	710.840.382	Total other payables related parties
Persentase terhadap total liabilitas	1,12%	1,10%	Percentage to total liabilities

Pada tahun 2021 dan 2020, kompensasi yang diberikan kepada personal manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

In 2021 and 2020, compensation given to key management personnel of the Company is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Imbalan kerja jangka pendek	600.000.000	1.200.000.000	Short term employee benefits
Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.			Enterprise key management personnel are those persons having authority and responsibility for planing, directing, and controlling the activities of the Company. All members of the Board of Commissioners and Director of the Company are considered as key management.

27. INFORMASI SEGMENT

27. SEGMENT INFORMATION

2022					
	Blus wanita/ Ladies blouse	Kemeja pria/ Man shirt	Seragam, aksesoris dan lain-lain/Uniform, accessories and others	Jumlah/ Total	
Penjualan	65.357.855.533	-	4.919.408.481	70.277.264.014	Sales
Beban pokok penjualan	(50.549.006.134)	-	(3.804.763.903)	(54.353.770.037)	Cost of good sold
Hasil segmen	14.808.849.399	-	1.114.644.578	15.923.493.977	Segment results
Beban penjualan	(2.116.061.400)	-	(159.273.439)	(2.275.334.839)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(4.834.336.065)	-	(363.874.758)	(5.198.210.823)	General and administrative expenses
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	949.467.295	-	71.465.280	1.020.932.575	Other income (expenses) - neto
Pendapatan keuangan	9.215.238	-	693.620	9.908.858	Finance income
Beban keuangan	(629.664.435)	-	(47.394.097)	(677.058.532)	Finance expenses
Laba sebelum pajak	8.187.470.032	-	616.261.184	8.803.731.216	Profit before tax
Beban pajak					Income tax
Beban pajak kini	-	-	-	-	Current tax
Beban pajak tangguhan	-	-	-	-	Deferred tax
Laba bersih setelah pajak	8.187.470.032	-	616.261.184	8.803.731.216	Profit after tax

2021					
	Blus wanita/ Ladies blouse	Kemeja pria/ Man shirt	Seragam, aksesoris dan lain-lain/Uniform, accessories and others	Jumlah/ Total	
Penjualan	88.255.117.809	2.482.531.704	14.044.832.347	104.782.481.860	Sales
Beban pokok penjualan	(93.836.294.477)	(2.639.524.843)	(14.933.015.294)	(111.408.834.614)	Cost of good sales
Hasil segmen	(5.581.176.668)	(156.993.139)	(888.182.947)	(6.626.352.754)	Segment results
Beban penjualan	(2.684.475.808)	(75.511.726)	(427.204.831)	(3.187.192.365)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(38.821.590.248)	(1.092.014.049)	(6.178.029.558)	(46.091.633.855)	General and administrative expenses
Penghasilan (beban) lain-lain - Pe bersih	(292.229.422)	(8.220.133)	(46.505.102)	(346.954.657)	Other income (expenses) - neto
Pendapatan keuangan	3.626.795.640	102.018.278	577.164.679	4.305.978.597	Finance income
Beban keuangan	(3.297.708.260)	(92.761.366)	(524.794.038)	(3.915.263.664)	Finance expenses
Laba sebelum pajak	(47.050.384.766)	(1.323.482.135)	(7.487.551.797)	(55.861.418.698)	Profit before tax
Beban pajak					Income tax
Beban pajak kini	-	-	-	-	Current tax
Beban pajak tangguhan	3.671.336.532	103.271.171	584.252.872	4.358.860.575	Deferred tax
Laba bersih setelah pajak	(43.379.048.234)	(1.220.210.964)	(6.903.298.925)	(51.502.558.123)	Profit after tax

Perusahaan melaporkan segmen berdasarkan negara tujuan, sebagai berikut:

The Company report segment based on destination country, as follows:

	30 Juni/ June 30, 2022	30 Juni/ June 30, 2021	
Berdasarkan negara tujuan :			Based on destination country:
Amerika Serikat	55.387.818.442	31.363.411.341	United State of America
Singapura	2.601.816.529	-	Singapore
Belanda	2.880.604.991	1.973.352.772	Netherland
Kanada	2.363.929.403	1.483.027.136	Canada
China	1.061.880.215	121.481.314	China
Meksiko	346.286.820	118.187.397	Mexico
Afrika	-	158.102.929	Africa
Australia	314.727.910	474.545.026	Australia
Hong Kong	586.239.538	407.409.109	Hong Kong
Korea	640.347.206	71.048.389	Korea
Malaysia	158.772.442	8.452.091.375	Malaysia
Lain-lain	1.484.840.518	241.743.046	Others
Indonesia	2.450.000.000	-	Indonesia
Jumlah	70.277.264.014	44.864.399.834	Total

28. INSTRUMEN KEUANGAN

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

Nilai wajar adalah saat suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi nilai wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuiditas yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

The fair value is a financial instruments which could be exchanged between those who understand and desire to make fair transaction. and not is the value of sales due to financial difficulty or liquidity forced. The fair values is based on quoted prices or discounted cash flow model.

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan:

Below are the Company's carrying value and estimated fair values of those financial assets and liabilities:

	Jun-22		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	49.271.650.176	49.271.650.176	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	57.745.180.103	57.745.180.103	Trade receivables
Piutang lain - lain	7.450.392.698	7.450.392.698	Other receivables
Aset lain-lain	1.000.000	1.000.000	Other assets
Jumlah aset keuangan	114.468.222.977	114.468.222.977	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank	4.100.500.000	4.100.500.000	Bank loan
Utang usaha	6.012.457.111	6.012.457.111	Trade payables
Utang lain – lain	722.140.381	722.140.381	Other payable
Beban akrual	5.781.470.091	5.781.470.091	Accrual expenses
Liabilitas sewa	5.761.875.226	5.761.875.226	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	22.378.442.809	22.378.442.809	Total financial liabilities

	Desember 2021		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	55.112.549.904	55.112.549.904	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	43.684.595.656	43.684.595.656	Trade receivables
Piutang lain - lain	670.392.698	670.392.698	Other receivables
Aset lain-lain	1.000.000	1.000.000	Other assets
Jumlah aset keuangan	99.468.538.258	99.468.538.258	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank	6.238.874.997	6.238.874.997	Bank loan
Utang usaha	7.994.113.722	7.994.113.722	Trade payables
Utang lain – lain	710.840.382	710.840.382	Other payable
Beban akrual	3.586.745.424	3.586.745.424	Accrual expenses
Liabilitas sewa	7.461.875.226	7.461.875.226	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	25.992.449.750	25.992.449.750	Total financial liabilities

Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

The methods and assumptions below are used to estimate fair value for each class of financial instruments:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual, mendekati nilai wajarnya karena transaksi bersifat jangka pendek.
- Nilai tercatat dari liabilitas sewa mendekati nilai tercatat karena suku bunga yang dikenakan tersebut sudah mencerminkan tingkat bunga pasar.
- Nilai wajar aset lain-lain diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan. Jika selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar tidak material, maka nilai wajar diestimasi mendekati atau sama dengan nilai tercatatnya.

- The carrying values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, bank loan, trade payables, other payables and accrual expenses are approximate their fair values due to short-term nature of transaction.
- The carrying of lease liabilities was approaching the carrying value as the interest rate reflecting the market.
- Fair value of other assets is estimated by discounting future cash flow. If the differences between the carrying value and the fair value is immaterial, then the fair value is being assumed same or approximates its carrying value.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko kredit. Dewan Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, liquidity risk and credit risk. The Board of directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Manajemen Risiko

Risk Management

a. Risiko tingkat suku bunga

a. Interest rate risk

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates is mainly related to bank loan. Interest rate fluctuations affect the costs of new loans and interest on the Company's debt balance subject to floating interest rates.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

At present, the Company does not have a formal hedging policy on interest rate risk. For bank loans, the Company seeks to reduce interest rate risk by obtaining a loan structure with a competitive interest rate. The Company monitors the impact of interest rate movements to minimize negative impacts on the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/ rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, rugi sebelum manfaat (beban) pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 279.307.093.

As of December 31, 2021, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/ lower with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the period would have been Rp 279,307,093 higher/lower.

b. Risiko mata uang asing

b. Foreign currency risk

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena biaya beberapa pembelian utamanya dalam mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat. Apabila pembelian Perusahaan di dalam mata uang selain rupiah, dan tidak seimbang dalam hal kuantitas / jumlah dan / atau pemilihan waktu, Perusahaan harus menghadapi risiko mata uang asing.

The Company's reporting currency is the rupiah. The Company faces foreign exchange risk as the costs of certain key purchases are denominated in foreign currencies, such as U.S. dollar. To the extent that the purchases of the Company are denominated in currencies other than the rupiah, and are not evenly matched in terms of quantity/volume and/or timing, the Company has exposure to foreign currency risk.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf diatas, fluktuasi dalam nilai tukar rupiah dan mata uang asing lainnya (Dolar Amerika Serikat) menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the rupiah and other foreign currencies (U.S. Dollar) provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

c. Risiko kredit

c. Credit risk

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan deposito atau simpanan di bank.

The Company's is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers and deposits placed in banks.

Untuk mengurangi risiko gagal bayar Bank atas penempatan deposito. Perusahaan memiliki kebijakan hanya akan menempatkan deposito pada bank yang memiliki reputasi yang baik.

To mitigate the default risk of banks on the Company's deposits. The Company's has policies to place its deposits only in banks with good reputation.

Manajemen Risiko (Lanjutan)

Risk Management (Continued)

c. Risiko kredit (Lanjutan)

c. Credit risk (Continued)

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Company's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan kurang lebih sebesar nilai tercatat bersih dari piutang usaha sebagaimana ditunjukkan dalam Catatan 5. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

The maximum Company's exposure of the credit risk approximates its net carrying amounts of trade receivables as shown in Note 5. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in the trade receivables

Perusahaan relatif tidak memiliki risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

The Company's does not have a relative risk of significant concentrations of credit.

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Liquidity risk is the risk that the company will have difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menjaga kestabilan hari pembayaran utang dan penerimaan piutangnya.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously maintains its payables and receivables days' stability.

Tabel berikut menganalisa keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 30 Juni 2022:

The following tables detail the Company's contractual maturity for its financial liabilities on June 31, 2022:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ More than 1 year up to 5 year	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 year	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	6.012.457.111	-	-	6.012.457.111	Third parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	722.140.381	-	-	722.140.381	Related parties
Beban akrual	5.781.470.091	-	-	5.781.470.091	Accrual expenses
Utang bank	4.100.500.000	-	-	4.100.500.000	Bank loan
Liabilitas sewa	-	5.761.875.226	-	5.761.875.226	Lease liabilities
Jumlah	16.616.567.583	5.761.875.226	-	22.378.442.809	Total

Manajemen Modal

Capital Management

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

The Company's aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai dengan proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal. Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah deviden yang dibayar kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham, penerbitan saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang. Konsisten dengan entitas lain dalam industri. Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal yang disesuaikan.

The Company's sets the amount of capital in proportion to risk. The Company's manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. To maintain or adjust the capital structure. The Company's may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return of capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt. Consistent with other entities in the industry. The Company's monitors capital on the basis of the ratio of debt to adjusted capital.

Utang neto dihitung: total utang (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal yang disesuaikan terdiri dari seluruh komponen ekuitas (misalnya modal saham, saldo laba, dan cadangan revaluasi) selain jumlah akumulasi dalam ekuitas terkait dengan lindung nilai arus kas, dan termasuk beberapa bentuk utang subordinasi.

Net debt is calculated: total debt (as the amount in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Adjusted capital comprises all components of equity (i.e. share capital, retained earnings and revaluation reserves) than the amount accumulated in equity relating to cash flow hedges, and includes some form of subordinated debt.

Berikut adalah gearing ratio yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan bank) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 :

Here is a gearing ratio which is the ratio between total debt (net of cash and bank) to total equity at June 30, 2022 and 2021:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Jumlah liabilitas	62.965.698.764	64.596.922.586	Total liabilities
Dikurangi: kas dan setara kas	(49.271.650.176)	(55.112.549.904)	Less: cash and cash equivalents
Jumlah liabilitas – bersih	13.694.048.588	9.484.372.682	Total liabilities – net
Jumlah ekuitas	147.421.938.532	138.618.207.315	Total equity
Gearing ratio	0,09	0,07	Gearing ratio

Perusahaan tidak memiliki liabilitas lain terkait dengan permodalan. Perusahaan bukan merupakan entitas yang dipersyaratkan atau diwajibkan oleh pemerintah untuk memenuhi ketentuan permodalan.

The Company's has no other liabilities associated with capital. The Company is an entity that is not required or mandated by the government to meet the capital requirements.

30. LABA PER SAHAM

	30 Juni/ June 30, 2022
Laba bersih operasi	8.803.731.218
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar (lembar saham)	750.000.000
Laba per saham dasar	12

30. PROFIT PER SHARE

	31 Desember/ December 31, 2021	
	(51.502.558.122)	Current year net Profit
	750.000.000	Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share (per share)
	(69)	Basic Profit per share

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN NON-FUNCTIONAL FOREIGN CURRENCY

As of June 30, 2022 and 2021, the Company has assets and liabilities in non-functional foreign currency as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022		31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	USD 3.256.613	48.354.195.603	USD 3.793.237	54.125.722.713	Cash and cash equivalents
	HKD 51	97.253	HKD 51	94.054	
Piutang usaha	USD 5.032.031	74.715.589.464	USD 4.250.822	60.655.005.018	Trade receivables
Jumlah		123.069.882.320		114.780.821.785	Total
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang usaha	USD 352.016	5.226.726.820	USD 491.765	7.017.002.137	Trade payables
Jumlah		5.226.726.820		7.017.002.137	Total
Aset (liabilitas) - bersih		117.843.155.500		107.763.819.648	Assets (liabilities) - net

Aset dan liabilitas moneter diatas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 30 Juni 2022 dan 2021.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as of June 30, 2022 and 2021.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Perusahaan akan turun sebesar Rp 4,463 Miliar

If assets and liabilities in foreign currencies as at December 31, 2021 had been translated using the middle rates as the date of this report, the total net assets in foreign currency of the Company would have decreased by approximately Rp 4,463 Million

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa tanah dengan PT Siliwangi Bimantara Perdana, pihak berelasi berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 12 tanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notaris di Semarang, sebagaimana telah diubah dengan Addendum I Perjanjian Sewa Menyewa yang dibuat di bawah tangan pada tanggal 3 Desember 2018 dengan nilai sewa sebesar Rp 134.841.034.390 dengan masa perjanjian hingga 10 tahun atau sampai dengan 31 Desember 2029. Tidak ada pembatasan-pembatasan lainnya terkait perjanjian ini.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company entered into a Land Renting Agreement with PT Siliwangi Bimantara Perdana, related party based on the Deed of Lease Agreement Number 12 dated October 5, 2018 made by Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notary in Semarang, as amended by Addendum I Lease Agreement made under the hand on December 3, 2018 with a rental value of Rp 134.841.034.390 with an agreement period of up to 10 years or up to December 31, 2029. No other restriction in connection with this agreement.

Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa tanah dengan PT Siliwangi Bimantara Perdana, pihak berelasi berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 12 tanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notaris di Semarang, sebagaimana telah diubah dengan Addendum II Perjanjian Sewa Menyewa yang dibuat di bawah tangan pada tanggal 3 Agustus 2020 dengan nilai sewa sebesar Rp 1.200.000.000 per tahun dengan masa perjanjian hingga 2 tahun atau sampai dengan 31 Desember 2021. Tidak ada pembatasan-pembatasan lainnya terkait perjanjian ini.

The Company entered into a land lease agreement with PT Siliwangi Bimantara Perdana, a related parties based on the Deed of Lease Agreement Number 12 dated October 5, 2018 drawn up by Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notary in Semarang, as amended by Addendum II to the Lease Agreement Rent made private on August 3, 2020 with a rental value of Rp. 1,200,000,000 per year with an agreement period of up to 2 years or until December 31, 2021. There are no other restrictions related to this agreement.

Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa tanah dengan PT Siliwangi Bimantara Perdana, pihak berelasi berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 12 tanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notaris di Semarang, sebagaimana telah diubah dengan Addendum III Perjanjian Sewa Menyewa yang dibuat di bawah tangan pada tanggal 29 Desember 2021 dengan nilai sewa sebesar Rp 1.200.000.000 per tahun dengan

The Company entered into a land lease agreement with PT Siliwangi Bimantara Perdana, a related parties based on the Deed of Lease Agreement Number 12 dated October 5, 2018 drawn up by Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notary in Semarang, as amended by Addendum III to the Lease Agreement Rent made private on December 29, 2021 with a rental value of Rp. 1,200,000,000 per year with an agreement period

masa perjanjian hingga 8 tahun atau sampai dengan 31 Desember 2029. Tidak ada pembatasan-pembatasan lainnya terkait perjanjian ini.

of up to 8 years or until December 31, 2029. There are no other restrictions related to this agreement.

33. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2021.

33. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Several accounts in the 2020 financial statements have been reclassified to match the presentation of the 2021 financial statements.

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini:

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

Amandemen PSAK No.57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi, terkait Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak

Effective beginning on or after January 1, 2022

Amendments to PSAK No. 57 : Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets, regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

Amandemen PSAK No. 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

The amendments to PSAK No. 57 provide that costs to fulfill a contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

- biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
- alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

- incremental costs to fulfill the contract, and
- allocation of other costs that are directly related

Amandemen PSAK No. 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendments to PSAK No. 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, terkait Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

2020 Annual Adjustments - PSAK No. 71: Financial Instruments, regarding Fees in the '10 percent' test for derecognition of financial liabilities

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability.

Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara pemegang dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh pemegang atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain. Entitas menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf. An entity applies the amendment to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 (Lanjutan)

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, terkait Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Lanjutan)

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (Continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022 (Continued)

2020 Annual Adjustments - PSAK No. 71: Financial Instruments, regarding Fees in the '10 percent' test for derecognition of financial liabilities (Continued)

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan. Perusahaan akan menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2022 with earlier adoption permitted. The Company will apply the amendments to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material pada Perusahaan.

The amendments are not expected to have a material impact on the Company.

35. KETIDAKPASTIAN MAKRO EKONOMI

Timbulnya pandemi Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 yang menimbulkan antara lain perlambatan ekonomi, turut mempengaruhi kegiatan operasi Perusahaan. Besarnya pengaruh tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang belum dapat diprediksi pada saat ini, termasuk lamanya durasi penyebaran Covid-19 dan kebijakan yang diterapkan Pemerintah untuk menanggulangi Covid-19. Perusahaan menyadari akan tantangan yang timbul dari kejadian ini dan dampak potensial untuk sektor bisnis Perusahaan. Dikarenakan masih terus berkembangnya situasi ini, dampak sepenuhnya dari penyebaran Covid-19 masih menjadi ketidakpastian dan belum dapat ditentukan. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, dampak pada kinerja Perusahaan di masa depan belum dapat diperkirakan, namun Manajemen terus meninjau secara berkelanjutan operasi, likuiditas, dan sumber daya, serta melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan dampak dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya, terhadap bisnis Perusahaan.

35. ECONOMIC MACRO UNCERTAINTY

The emergence of Covid-19 since early 2020 has brought, among others, the economic slowdown, has affected the Company's operating activities. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the Covid-19 outbreak and the Government policies to eradicate Covid-19 threat. The Company's is cognizant of the challenges posed by these developing events and the potential impact they have on the Company business sector. As the situation is still evolving, the full effect of the Covid-19 outbreak is subject to uncertainty and could not be ascertained yet. As of the completion date of the financial statements, the impact on the Company's performance in the future cannot yet be estimated, however, the management will continuously assess its operations, liquidity and resources, and is taking various measurements to minimize the impact of this unprecedented situation to the Company's business.

Kegiatan usaha Perusahaan telah dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang mengakibatkan Perusahaan mengalami rugi bersih masing-masing sebesar Rp 51.502.558.122 dan Rp 6.104.429.450 pada tahun 2021 dan 2020, dan memiliki saldo defisit pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 40.438.574.213.

Untuk menghadapi perlambatan pada paragraf di atas, Perusahaan mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Terus berupaya mengembangkan pasar untuk mendukung peningkatan penjualan sehingga semakin dapat memperbaiki kinerja Perusahaan.
- b. Meningkatkan komunikasi dengan para pelanggan untuk menjangkau perubahan selera konsumen serta perbaikan mutu secara berkesinambungan.

Pemegang saham berkomitmen untuk memberikan dukungan keuangan kepada Perusahaan dalam periode dua belas bulan dari laporan posisi keuangan sebagaimana tersebut dalam suratnya tertanggal 23 Juni 2022, untuk memungkinkan Perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo.

The Company's business activities have been affected by the Covid-19 pandemic which resulted in the Company experiencing a net loss of Rp 51,502,558,122 and Rp 6,104,429,450 in 2021 and 2020, respectively, and having a deficit as of December 31, 2021 of Rp 40,438,574,213.

To deal with the slowdown in the paragraph above, the Company prepares the following steps:

- a. Continuously develop the markets to support increased sales to improve the Company's performance.*
- b. Improving the communications with customers to capture the change of consumer's taste and continuous the quality improvements.*

The Shareholders are committed to providing financial support to the Company within the twelve month period from the statement of financial position as stated in the letter date June 23, 2022 to enable the Company to settle obligations that are due.